

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2021), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, yang sering kali tercermin melalui harga saham. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, manajer keuangan perlu mengambil keputusan investasi yang tepat, mempertimbangkan struktur pendanaan, kebijakan dividen, serta strategi pengelolaan modal kerja bersih yang sesuai. Penelitian ini mengadopsi pengukuran Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Musaroh (2014). Berikut ini merupakan rumus Tobin's Q yang digunakan:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas})}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu:

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merujuk pada tindakan yang sah untuk meminimalkan atau menghindari pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pendekatan ini sering kali mendapat persetujuan dari pemerintah dan dapat melibatkan pembatasan konsumsi barang dan jasa yang dikenai pajak, sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat & Purwana (2017). Menurut Khairunnisa et al. (2023), penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*).

Pajak memiliki peran penting sebagai pengurang laba yang dapat digunakan baik untuk tujuan distribusi kepada pemegang saham maupun untuk keperluan reinvestasi, sebagaimana dikemukakan oleh Prasiwi (2015). Namun, perlu ditekankan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal, dengan cara mengurangi objek pajak yang seharusnya menjadi dasar pengenaan pajak, merupakan tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini searah dengan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagaimana yang dipergunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Ridoan et al. (2023). Rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri (Prakoso & Wahyudi, 2022). Dengan demikian, struktur modal mencerminkan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan sebagai pendanaan permanen. Dalam penelitian ini, variabel struktur modal diukur menggunakan rasio leverage, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan proporsi total utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional maupun investasi. Rumus DER yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen (Kasmir, 2018). Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari aktivitas penjualan maupun investasi. Bagi investor, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi umumnya dipandang memiliki prospek yang baik, sehingga menarik minat investasi, meningkatkan harga saham, dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh

aset untuk memperoleh laba. Menurut Munawir (2007), ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset operasional. ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang kuat dan potensi peningkatan imbal hasil bagi investor. Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q $= \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	<i>Tax Avoidance</i> (X ₁)	CETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$	Rasio
3.	Struktur Modal(X ₂)	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
4.	Profitabilitas (X ₃)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh perusahaan sektor barang baku yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI per Januari 2024, terdapat 101 perusahaan yang termasuk dalam sektor tersebut. Adapun sektor barang baku meliputi sub-sektor barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, pertambangan logam dan mineral non-energi, serta produk kayu dan kertas.

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling*, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memilih sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian, terutama terkait ketersediaan dan kelengkapan data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan periode 2020-2024
- 3) Perusahaan yang konsisten memperoleh laba pada periode 2020-2024
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah
- 5) Perusahaan yang secara aktif tercatat dan beroperasi di bursa tanpa mengalami suspensi, *delisting* maupun *go private* selama periode 2020-2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis dan menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2021). Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kausalitas (*causal research design*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen (penghindaran pajak, struktur modal, dan profitabilitas) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Desain penelitian kausalitas tidak hanya mendeskripsikan karakteristik variabel, tetapi juga menganalisis bagaimana dan mengapa suatu variabel memengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2021)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk data panel (*pooled data*), yang merupakan kombinasi antara data *cross-section* (antar perusahaan) dan *time-series* (antar waktu). Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi angka-angka atau nilai dari laporan keuangan perusahaan, seperti beban pajak, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, total utang, total ekuitas, laba bersih, total aset, dan nilai pasar ekuitas. Data-data ini digunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak (*cash effective tax rate*), struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on assets*), dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Menurut Sugiyono (2021), data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan didapat dari sumber yang telah ada dan dapat mendukung penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dua sumber utama. Pertama, laporan keuangan tahunan (annual financial report) yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan. Kedua, laporan tahunan (annual report) yang memuat informasi kontekstual tentang profil perusahaan, strategi bisnis, tata kelola, serta kebijakan perpajakan, pembiayaan, dan profitabilitas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dokumen-dokumen resmi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang membutuhkan data numerik yang objektif dan terstandar (Sugiyono, 2021). Sumber data utama berasal dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor barang baku dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Klasifikasi sektor dilakukan berdasarkan standar IDX

Industrial Classification (IDX-IC). Setelah itu, peneliti mengunduh dan mengumpulkan laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, peneliti mengambil dan merekapitulasi data numerik dari dokumen-dokumen tersebut, termasuk informasi mengenai laba sebelum pajak, laba setelah pajak, beban pajak penghasilan, total utang, total ekuitas, laba bersih, total aset, harga saham, dan nilai pasar aset. Data yang telah terkumpul kemudian dikompilasi dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Selama proses analisis, masing-masing variabel penelitian dihitung menggunakan rumus dan rasio yang telah ditentukan, yaitu *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur penghindaran pajak, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk struktur modal, *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas, dan Tobin's Q untuk nilai perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu penghindaran pajak, struktur modal, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26 guna mempermudah proses analisis statistik.

Tahapan analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linier, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan uji hipotesis melalui regresi linier berganda, yang mencakup pengujian koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Seluruh pengujian ini mengacu pada teori regresi klasik sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021) dalam Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang menggambarkan atau menjelaskan tentang data. Tanpa memerlukan analisis atau kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan objek dalam populasi atau sampel apa adanya (Mercyana et al., 2022). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan data secara statistik (Kusniawati & Sugiharti, 2021). Dalam analisis ini, beberapa ukuran yang digunakan antara lain *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai *mean* digunakan untuk menggambarkan nilai tengah atau kecenderungan umum dari data. Standar deviasi menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran data terhadap nilai rata-rata, yang mencerminkan konsistensi antar nilai observasi. Nilai minimum dan maksimum memberikan informasi mengenai batas terendah dan tertinggi dari data, yang berguna untuk memahami rentang distribusi. Penyajian data melalui tabel dan grafik membantu merangkum dan memperjelas informasi, sehingga memudahkan pemahaman terhadap pola atau kecenderungan data. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengenali pola distribusi, melihat variasi antar nilai, dan memberikan gambaran umum yang mudah dipahami dari data sekunder. Hal ini memungkinkan

peneliti untuk melihat karakteristik umum serta potensi hubungan antar variabel yang ada dalam dataset tersebut (Ghozali, 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, penting untuk menguji asumsi-asumsi klasik agar model regresi yang dihasilkan valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien. Uji asumsi klasik meliputi beberapa pengujian penting, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi, baik independen maupun dependen, memiliki distribusi normal. Dalam SPSS 26, uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2021), dengan menggunakan data residual sebagai dasar pengujian. Salah satu kriteria yang digunakan dalam Uji K-S adalah nilai signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)*. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$)
- b. Apabila nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

Metode *Monte Carlo* sendiri merupakan teknik simulasi pengambilan sampel berulang yang dapat diaktifkan pada SPSS melalui opsi *Exact*. Pengguna cukup memilih metode *Monte Carlo*, lalu mengatur *confidence*

level dan *number of sample* yang digunakan. Dalam beberapa penelitian, uji normalitas gagal karena adanya data *outlier*, yaitu data yang nilainya sangat jauh berbeda dibanding observasi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pengujian outlier terlebih dahulu. *Outlier* dapat disebabkan oleh kesalahan input data, *missing value*, penggunaan sampel yang tidak sesuai, atau nilai ekstrem yang tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Salah satu cara untuk mendeteksi *outlier* dalam SPSS 26 adalah melalui Box-Plot. Data dikatakan ekstrem jika titik nilainya jauh dari area kotak (*box*) dan ditandai dengan simbol bintang. Semakin jauh posisinya dari *box*, maka semakin tinggi tingkat keekstreman data tersebut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ortogonal (Fitri & Mildawati, 2021). Menurut Ghozali (2021), ada beberapa hal yang mengindikasikan adanya multikolinearitas, yaitu dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF. Hal ini memiliki arti sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka ada korelasi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya yang terlalu besar sehingga dapat terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varians antara satu residu ke residu lainnya dalam model regresi linier. Uji ini dapat menggunakan *scatterplot* untuk menentukan apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Fitri & Mildawati, 2021). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun jika variansnya berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan palsu antara periode t dengan periode sebelumnya atau $t-1$ dalam model regresi linier berganda. Standar yang digunakan untuk mengukur autokorelasi adalah Uji Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2021), terdapat beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol (H0)	Keputusan	Jika (if)
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan (no decision)	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan (no decision)	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2021)

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam model. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis akan dibagi menjadi empat tahap, yaitu Analisis Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Simultan (Uji F), dan terakhir Uji Parsial (Uji t).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Adapun model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan	β_3 : Koefisien Regresi dari
α : Konstanta	Profitabilitas
β_1 : Koefisien Regresi dari	X_1 : Penghindaran Pajak
Penghindaran Pajak	X_2 : Struktur Modal
β_2 : Koefisien Regresi dari	X_3 : Profitabilitas
Struktur Modal	
ε : Variabel Pengganggu (<i>standar error</i>)	

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2021) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (terikat) oleh variabel independen (bebas) secara simultan. Nilai koefisien determinasi, yang biasa dilambangkan dengan R^2 , berada dalam rentang antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1,

hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sehingga model kurang mampu memprediksi variabel dependen secara akurat. Ghozali juga menekankan bahwa nilai R^2 cenderung meningkat setiap kali variabel independen baru ditambahkan ke dalam model, meskipun variabel tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, untuk evaluasi model yang lebih tepat, nilai *adjusted R²* lebih dianjurkan karena dapat naik atau turun sesuai dengan kontribusi variabel independen yang sebenarnya signifikan.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan utama uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model secara bersamaan atau simultan berpengaruh pada variabel dependen. Apabila dihasilkan nilai signifikan $<0,05$, maka model penelitian layak untuk digunakan dan variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Namun jika didapatkan nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan model penelitian tidak layak untuk digunakan dan variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis atau uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi tingkat signifikansi t untuk setiap variabel terhadap output regresi melalui software SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t dibedakan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan dalam hal ini, hipotesis penelitian diterima.
2. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan dalam hal ini, hipotesis penelitian ditolak.